

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persalinan merupakan peristiwa penting dan senantiasa selalu diingat dalam kehidupan wanita. Setiap wanita mempunyai pengalaman melahirkan tersendiri yang dapat diceritakan ke teman-temannya sesama wanita. Peristiwa melahirkan dan orang-orang yang terlibat dalam persalinannya dapat bersifat negative ataupun positif, yang dapat menimbulkan suatu hubungan antara kondisi sosial seseorang dengan kesehatan mental/emosionalnya.

Salah satu faktor yang berperan penting dalam persalinan adalah penolong persalinan (Yanti, 2010). Setiap ibu bersalin yang ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih sangat penting dalam upaya penurunan angka kematian ibu (AKI) saat bersalin. Penolong persalinan berperan penting dalam memberikan bantuan dan dukungan agar seluruh rangkaian proses persalinan berlangsung dengan aman.

Untuk mencapai derajat kesehatan yang maksimal bukan hanya tenaga kesehatan yang menjadi penanggung jawab kesehatan. Tetapi kesehatan merupakan tanggung jawab semua masyarakat dalam hal ini keluarga yang sangat berperan penting dalam setiap pengambilan keputusan. Keluarga sangat berpengaruh terhadap berhasil tidaknya program pemerintah untuk membebaskan masyarakat dari masalah kesehatan (Setiawati, 2010).

Sebagaimana diketahui dari beberapa pencapaian tujuan pembangunan kesehatan nasional serta target *Sustainable Development Goals* (SDGs), penurunan

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan tantangan yang lebih sulit dicapai. Salah satu tujuan SDGs tentang kesehatan yang baik yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang disegala usia. Upaya penurunan AKI tidak dapat lagi dilakukan dengan intervensi biasa, diperlukan upaya-upaya penurunan AKI agar dapat mencapai target SDGs 2030 yaitu mengurangi AKI hingga di bawah 70 per 100.000 Kelahiran Hidup, mengakhiri kematian bayi dan balita yang dapat dicegah. Angka Kematian Neonatal hingga 12 per 1.000 Kelahiran Hidup dan Angka Kematian Balita 25 per 1.000 Kelahiran Hidup dan upaya-upaya tersebut harus terintegrasi.

Kementerian Kesehatan menetapkan target bahwa 90% persalinan ditolong oleh tenaga medis pada tahun 2015. Proporsi kelahiran yang dibantu oleh tenaga medis profesional meningkat dari 73% dalam SDKI 2007 menjadi 83% pada SDKI 2012. Walaupun kelahiran yang ditolong oleh dukun bayi sudah bergeser, namun dukun bayi masih berperan penting dalam menolong persalinan, terutama di daerah perdesaan (20%), ibu yang tidak pernah sekolah (34%), ibu dengan urutan kelahiran tinggi (30%), dan ibu dengan batas kekayaan terendah (32%) (SDKI 2012).

Menurut laporan *World Health Organization* (WHO) Angka Kematian Ibu di dunia tahun 2014 yaitu 289.000 jiwa. Amerika Serikat yaitu 9300 jiwa, Afrika utara 179.000 jiwa, dan Asia Tenggara 16.000 jiwa. Angka kematian ibu di negara-negara Asia Tenggara yaitu Indonesia 214/100.000 kelahiran hidup, Filipina 170/100.000 kelahiran hidup, Vietnam 160/100.000 kelahiran hidup, Thailand 44/100.000

kelahiran hidup, brunei 60/100.000 kelahiran hidup, dan Malaysia 39/100.000 kelahiran hidup.

Selama kurun waktu 25 tahun, dari tahun 1990 sampai 2015, WHO memperkirakan 10,7 juta perempuan yang meninggal karena melahirkan. Pada tahun 2015, sebanyak 303.000 kematian ibu terjadi di seluruh dunia. Kematian wanita usia subur di negara miskin diperkirakan sekitar 25-50% penyebabnya adalah masalah kesehatan, persalinan, dan nifas (WHO, 2015).

Tenaga yang dapat memberikan pertolongan persalinan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu tenaga profesional (dokter spesialis kebidanan, dokter umum, dan bidan) dan dukun bayi (dukun bayi terlatih dan tidak terlatih). Salah satu yang menjadi pilihan untuk penolongan persalinan oleh tenaga non kesehatan adalah dukun bayi (Meilani, 2010).

Masyarakat yang tinggal di desa atau di pedalaman kampung lebih dominan memilih *hulango* (dukun bayi) sebagai pendamping penolong persalinan mereka. Karena mereka menganggap *hulango* (dukun bayi) memberikan pelayanan dan kenyamanan saat persalinan. Perhatian *hulango* kepada pasiennya seperti perhatian orang tua mereka sendiri. *Hulango* memberikan pelayanan perawatan sampai bayi mereka berusia 40 hari dan banyak lagi pelayanan dukun yang tidak di berikan oleh tenaga kesehatan. Hal ini yang memberikan kenyamanan bagi ibu hamil untuk tetap memilih jasa *hulango* (dukun bayi).

Persalinan yang di dampingi oleh *hulango* (dukun bayi) salah satu kasus yang masih ada. Sampai saat ini masih ada persalinan yang terjadi dengan pendampingan

hulango di Puskesmas. Pemilihan penolong persalinan adalah hak reproduksi perorangan, berarti setiap orang baik laki-laki maupun perempuan memiliki hak untuk memilih atau memutuskan secara bebas mengenai jumlah anak, jarak antar anak serta menentukan dimana akan melahirkan dan siapa yang menolong persalinan.

Berdasarkan survey awal pelayanan kesehatan pada ibu hamil di Puskesmas Suwawa Selatan sangat baik dan lebih memperhatikan kesehatan ibu hamil. Setiap bulan bidan yang berada di sana melakukan pemeriksaan kehamilan dan juga perkembangan janin. Bidan-bidan juga akan memberikan obat penambah darah dan vitamin. Walaupun pelayanan kesehatan ibu hamil di Puskesmas sudah ada, ibu hamil tetap akan memeriksakan kehamilannya pada *hulango*.

Di wilayah kerja Puskesmas Suwawa Selatan sampai saat ini ibu hamil yang dari masa kehamilan sampai waktu lahiran masih memakai jasa *hulango* untuk menjaga kehamilannya dan mendampingi pada saat persalinan walaupun persalinannya di tempat pelayanan kesehatan (bidan). Kepercayaan ibu hamil masih sangat kuat terhadap jasa *hulango* (dukun bayi). Hal ini dikarenakan kenyamanan dan perhatian yang mereka dapatkan dari *hulango* tersebut. Pemilihan *hulango* ini juga mendapat dukungan dari keluarganya terutama orang tua (ibu) dan suaminya. Walaupun ibu hamil yang akan melahirkan sudah tiba di Puskesmas, salah satu keluarga akan menjemput *hulango* yang berada di rumah untuk datang mendampingi persalinan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Faktor Penyebab Ibu Hamil Memilih *Hulango* (Dukun Bayi) Sebagai Pendamping Penolong Persalinan".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Masih adanya persalinan dengan pendampingan *hulango* (dukun bayi).
2. Adanya dukungan keluarga terhadap keputusan memilih pendamping persalinan.
3. Masih adanya kepercayaan masyarakat terhadap *hulango* (dukun bayi) untuk merawat dan mendampingi saat persalinan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apa faktor penyebab ibu hamil memilih *hulango* (dukun bayi) sebagai pendamping penolong persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Suwawa Selatan Kabupaten Bone Bolango”.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab ibu hamil memilih *hulango* (dukun bayi) sebagai pendamping penolong persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Suwawa Selatan Kabupaten Bone Bolango.

1.4.2 Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui pelayanan kesehatan ibu hamil dengan tindakan memilih *hulango* (dukun bayi) sebagai pendamping penolong persalinan.

2. Untuk mengetahui dukungan keluarga dengan tindakan memilih *hulango* (dukun bayi) sebagai pendamping penolong persalinan.
3. Untuk mengetahui kepercayaan ibu hamil dengan tindakan memilih *hulango* (dukun bayi) sebagai pendamping penolong persalinan.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pelayanan kesehatan, dukungan keluarga dan kepercayaan ibu hamil dengan tindakan memilih *hulango* (dukun bayi) sebagai pendamping penolong persalinan.

1.5.2 Manfaat praktis

1. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan masukan atau perbandingan bagi peneliti berikutnya tentang pelayanan kesehatan, dukungan keluarga dan kepercayaan ibu hamil dengan tindakan memilih *hulango* (dukun bayi) sebagai pendamping penolong persalinan.

2. Bagi tenaga kesehatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada tenaga kesehatan tentang pelayanan kesehatan, dukungan keluarga dan kepercayaan ibu hamil dengan memilih *hulango* (dukun bayi) sebagai pendamping penolong persalinan.

3. Bagi masyarakat

Dapat menambah informasi dan pengetahuan ilmiah yang bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan bagi masyarakat khususnya keluarga dan ibu hamil tentang memilih tempat pertolongan dan penolong persalinan yang lebih baik di fasilitas kesehatan, aman dan bersih serta terjamin keselamatannya untuk ibu dan bayi dibandingkan melahirkan di rumah.

4. Bagi peneliti

Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan peneliti dalam proses belajar dan memperoleh pengalaman dalam penelitian dibidang kesehatan masyarakat khususnya tentang pelayanan kesehatan, dukungan keluarga dan kepercayaan ibu hamil dengan tindakan memilih *hulango* (dukun bayi) sebagai pendamping penolong persalinan.